

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DENGAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY MENGGUNAKAN SOFTWARE POM-QM

Singgih Riki Awan¹, Miftakul Huda², Hadi Nugroho³, Halusi Helfansyah⁴, Zulfi Febriansyah⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

email: singgih09riky@gmail.com¹, miftakulhuda@pelitabangsa.ac.id², hadi09387@gmail.com³, halusihelfansyah0605@gmail.com⁴, zulfifebriansyah26@gmail.com⁵

ABSTRACT

PT XYZ is a manufacturing company operating in the automotive sector, and this research focuses on the problem of controlling raw material inventory which is solved using the Economic Order Quantity (EOQ) method with the help of the POM-QM application to simplify calculations. The EOQ method is expected to optimize the costs of managing raw material inventory at PT XYZ. Based on the analysis results, the optimal number of orders for raw material A is 786 units with a total cost of IDR 180,491,500 and an order frequency of 8 times per year; raw material B is 756 units with a total cost of IDR 819,690,600 and order frequency 8 times per year; and raw material C is 1,895 units with a total cost of IDR 708,672,800 and an order frequency of 7 times per year. Of the three raw materials, raw material B has the greatest influence on the production process at PT XYZ because it has the highest reorder point value.

ABSTRAK

PT XYZ adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang otomotif, dan penelitian ini berfokus pada permasalahan pengendalian persediaan bahan baku yang diselesaikan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) dengan bantuan aplikasi POM-QM untuk mempermudah perhitungan. Metode EOQ diharapkan dapat mengoptimalkan biaya pengelolaan persediaan bahan baku di PT XYZ. Berdasarkan hasil analisis, jumlah optimal pemesanan bahan baku A adalah 786 unit dengan total biaya Rp 180.491.500 dan frekuensi pemesanan 8 kali per tahun; bahan baku B adalah 756 unit dengan total biaya Rp 819.690.600 dan frekuensi pemesanan 8 kali per tahun; serta bahan baku C adalah 1.895 unit dengan total biaya Rp 708.672.800 dan frekuensi pemesanan 7 kali per tahun. Dari ketiga bahan baku tersebut, bahan baku B memiliki pengaruh terbesar dalam proses produksi di PT XYZ karena memiliki nilai reorder point yang paling tinggi.

Kata kunci: Pengendalian Persediaan, Economic Order Quantity, POM-QM

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian saat ini yang ditandai dengan persaingan industri yang semakin ketat di Indonesia, perusahaan dituntut untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional agar dapat bertahan. Pada umumnya, tujuan utama semua perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan potensi kerugian. Perusahaan manufaktur memperoleh keuntungan dengan mengubah bahan baku menjadi produk jadi atau setengah jadi, sementara perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menyediakan layanan kepada pelanggan. Oleh karena itu, pengendalian dan pengelolaan bahan baku yang efisien sangat penting untuk memastikan kelancaran proses produksi yang mendukung pencapaian tujuan tersebut (Sugeng Setyabudi and Rizqi Novita Sari 2024). Ketersediaan bahan baku yang tepat sangat berpengaruh pada kelangsungan produksi. Proses konversi bahan baku menjadi produk jadi setiap hari sangat penting untuk memenuhi permintaan konsumen dan menjaga profitabilitas perusahaan. Untuk memastikan

produksi berjalan lancar, pengawasan dan pengelolaan bahan baku yang efektif adalah kunci utama (Widodo, Makhsun, and Hindasyah 2020).

Pengendalian persediaan adalah bagian penting dari manajemen operasional bisnis, terutama dalam industri manufaktur. Persediaan bahan baku yang dikelola dengan baik sangat memengaruhi efisiensi proses produksi, pengendalian biaya, dan kualitas produk yang dihasilkan. Di sisi lain, kekurangan bahan baku yang menghambat produksi atau kelebihan stok yang meningkatkan biaya penyimpanan. Pengendalian persediaan bahan baku dilakukan dengan tujuan menekan biaya operasional serendah mungkin untuk meningkatkan kinerja dan keuntungan bisnis. Dalam kasus ini, biaya operasional yang dimaksud adalah biaya persediaan, yang terdiri dari biaya pemesanan dan penyimpanan. (Harys W. Ramadhan and M. Tutuk Safirin 2024) Oleh karena itu, pengelolaan persediaan yang tepat sangat penting untuk menjaga efisiensi operasional dan memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

Bahan baku adalah komponen utama yang mendukung proses produksi dalam perusahaan manufaktur. Untuk memastikan produksi berjalan lancar tanpa kekurangan atau penumpukan bahan baku, pengelolaan bahan baku yang optimal sangat penting. Kelebihan bahan baku mengakibatkan biaya penyimpanan yang tinggi, sementara kekurangan dapat menghambat proses produksi. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki sistem pengendalian persediaan yang dapat dengan mudah mengontrol jumlah bahan baku yang dibeli dan meminimalkan biaya total yang terdiri dari biaya pemesanan dan penyimpanan (Ulumudin et al. 2024)

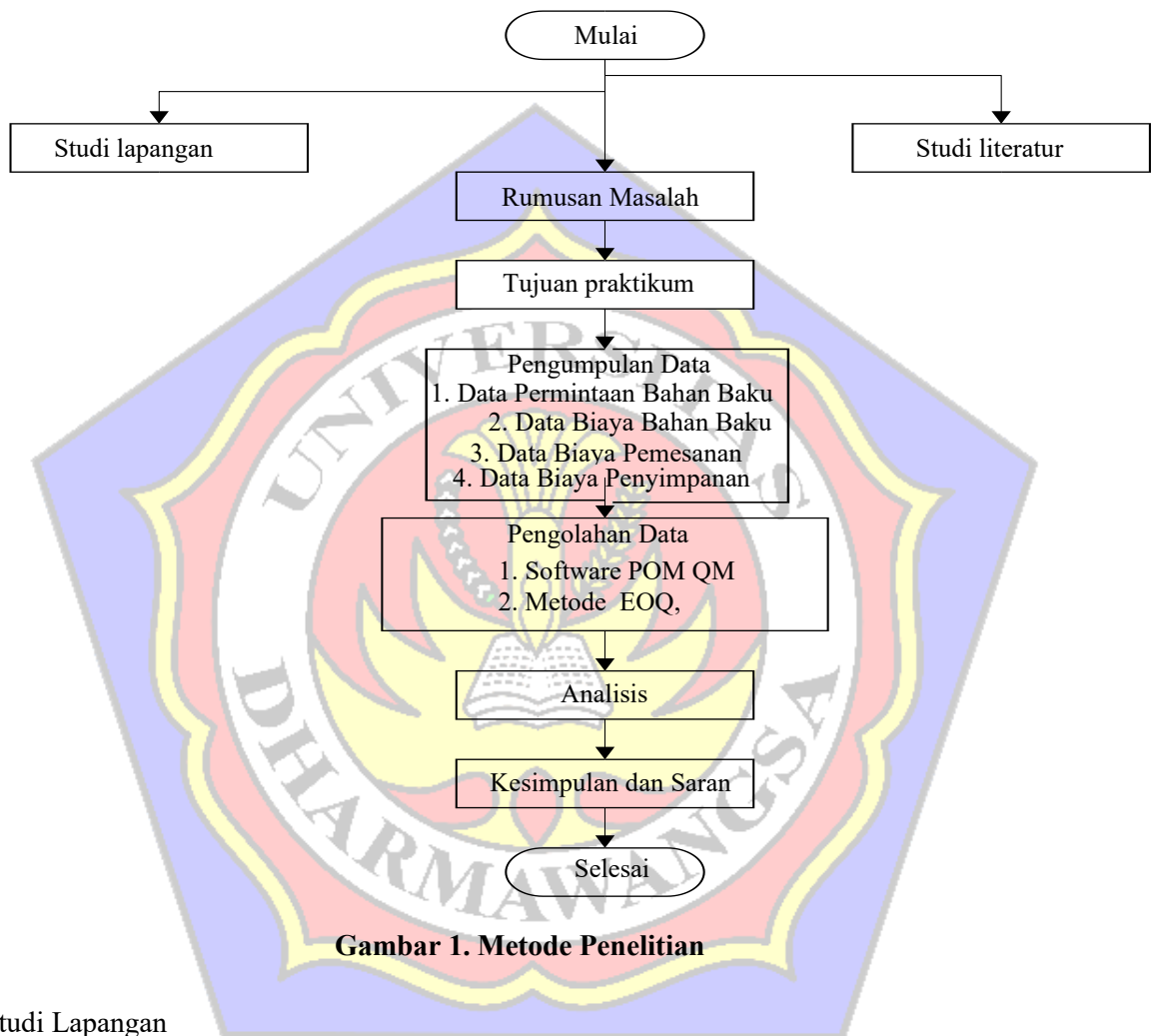
Ekonomi Order Quantity (EOQ) adalah metode yang umum digunakan dalam pengelolaan persediaan dan digunakan untuk menghitung jumlah pesanan yang optimal yang akan meminimalkan biaya total persediaan, termasuk biaya pemesanan dan penyimpanan. (Sulistiyanti, Prasetyawati, and Puteri 2023). Dengan menggunakan EOQ, perusahaan dapat menentukan jumlah pemesanan yang tepat agar dapat memenuhi kebutuhan bahan baku tanpa menambah biaya operasional yang berlebihan. Meskipun model EOQ bersifat sederhana, penerapannya memerlukan perhitungan yang cermat, termasuk estimasi permintaan, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan (Triagustin and Himawan 2022).

Penerapan EOQ dalam perusahaan membutuhkan perangkat yang dapat membantu melakukan perhitungan dan analisis secara cepat dan tepat. Salah satu perangkat lunak yang dapat digunakan untuk mendukung penerapan metode EOQ adalah POM-QM for Windows. POM-QM untuk Windows adalah program untuk menyelesaikan masalah manajemen produksi dan operasi. Metode ini digunakan untuk menyelesaikan masalah penentuan titik optimum, baik untuk jumlah pemesanan maupun titik pemesanan. (Akmal et al. 2024). POM-QM menyediakan fitur yang memungkinkan pengguna untuk menghitung dan menganalisis berbagai skenario dalam pengelolaan persediaan, sehingga perusahaan mampu menyeimbangkan antara biaya pemesanan dan biaya penyimpanan dengan baik (Herawan, Pramiudi, and Edison 2013).

PT XYZ, sebagai salah satu perusahaan manufaktur di Indonesia, menghadapi tantangan dalam pengelolaan persediaan bahan baku yang efisien. Dalam kondisi permintaan pasar yang fluktuatif dan tekanan biaya yang terus meningkat, PT XYZ membutuhkan sistem pengendalian persediaan yang dapat mengoptimalkan biaya dan menjaga kelancaran produksi. Oleh karena itu, penggunaan metode EOQ dengan bantuan perangkat lunak POM-QM dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengelola persediaan bahan baku di PT XYZ. Dengan menggunakan metode EOQ, perusahaan dapat mengurangi biaya penyimpanan dan pemesanan bahan baku, serta meningkatkan efisiensi produksi. (Kasus, Pd, and Tasikmalaya 2022) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian persediaan bahan baku di PT XYZ dengan menggunakan metode EOQ yang dihitung melalui perangkat lunak POM-QM, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan persediaan di perusahaan tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data gabungan, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis memilih beberapa informan sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan (Soesilo and Nirfison 2022). terdapat serangkaian langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini untuk menyelesaikan permasalahan pengendalian persediaan bahan baku di PT XYZ, yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Metode Penelitian

1. Studi Lapangan

Studi lapangan sangat diperlukan karena pada tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi nyata objek yang akan teliti. Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah, menentukan tujuan penelitian, menentukan batasan masalah dan asumsi yang dibuat dalam penelitian ini.

2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan tahap pencarian referensi baik dari buku, jurnal maupun penelitian sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan teori-teori yang mendukung penelitian pengendalian persediaan. Teori yang digunakan yaitu pengertian persediaan dan pengendalian persediaan, teori metode EOQ, dan teori penggunaan EOQ menggunakan software POM-QM

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah sebuah pertanyaan yang mencari sebuah jawaban lewat pengumpulan data dan penelitian. Permasalahan yang harus diselesaikan yaitu dengan persoalan

tentang pengendalian persediaan bahan baku PT XYZ dengan mempertimbangkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan menggunakan metode Economic Order Quantity dengan software POM-QM.

4. Tujuan Praktikum

Setelah perumusan masalah dilanjutkan dengan perumusan tujuan praktikum agar tujuan yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan. Tujuannya ialah dapat menyelesaikan permasalahan pengendalian persediaan bahan baku yang terjadi di PT XYZ agar biaya yang dikeluarkan perusahaan menjadi optimal.

Identifikasi Variabel Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi tetapi tidak dapat memengaruhi variabel lainnya. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini yakni jumlah kebutuhan bahan baku, biaya pemesanan bahan baku, biaya penyimpanan bahan baku, harga bahan baku.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data dari persediaan bahan baku dari PT XYZ. Pengumpulan data merupakan data yang akan digunakan untuk proses atau input penelitian di mana terdapat 4 data yang dikumpulkan yaitu data jenis bahan baku, data jumlah kebutuhan bahan baku, data biaya pemesanan bahan baku, data biaya penyimpanan bahan baku,

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemakaian Bahan Baku

Bahan baku yang tersedia di gudang tidak seluruhnya digunakan untuk proses produksi, tetapi juga untuk cadangan sewaktu-waktu membutuhkan bahan baku dalam proses produksi selanjutnya jika kesulitan mendapatkan bahan baku dipasaran.

Biaya Pembelian

Biaya pembelian merupakan biaya-biaya yang timbul karena perusahaan menyimpan persediaan (*inventory*) atau biaya yang dikeluarkan untuk membeli barang dan merupakan perkalian dari harga setiap pcs barang dengan berapa total barang yang akan diminta oleh konsumen.

Biaya Pemesanan

Biaya pemesanan merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pemesanan barang dimulai dari penempatan pemesanan hingga tersedianya barang tersebut.

Biaya Penyimpanan

Biaya Penyimpanan merupakan biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan diadakannya persediaan barang atau biaya yang timbul karena perusahaan menyimpan persediaan. Biaya penyimpanan ditentukan dari perkalian antara ongkos simpan tiap pcs per satuan waktu dengan rata-rata total barang yang di simpan.

Perhitungan Metode *Economic Order Quantity*

Perhitungan metode EOQ terdiri dari :

- Jumlah barang (D) merupakan jumlah penggunaan barang selama 1 periode.
- Harga satuan (C) merupakan harga per unit dari barang yang dibutuhkan
- Biaya penyimpanan (h) adalah 2,5% dari harga bahan baku setiap unit
- Biaya pemesanan (S) biaya yang dikeluarkan untuk memesan barang atau bahan dari penjual, mulai dari pemesanan hingga barang diterima di gudang

Simulasi produk A**Tabel 1. Harga dan Biaya Material Pipa Besi**

Jumlah (D)	Harga Satuan (C)	Biaya Pesan (S)	Biaya Simpanan (h)
5.902	Rp 30.480	Rp 39.835	2,5 %

Input data

Gambar 2. Input Data Bahan Baku A pada Software POM-QM

Parameter	Value
Demand rate(D)	5902
Setup/ordering cost(S)	39835
Holding/carrying cost(H)	2.5%
Unit cost	30480

Berdasarkan input data pada software POM-QM seperti pada gambar 1 dapat diketahui input data bahan baku A yang terdiri dari jumlah permintaan (demand rate), biaya pemesanan setiap kali pemesanan (setup/ordering cost), biaya penyimpanan (holding/carrying cost), dan harga per unit (unit cost).

Output data

Gambar 3. Output Data Bahan Baku A Pada Software POM-QM

Parameter	Value	Parameter	Value
Demand rate(D)	5902	Optimal order quantity (Q*)	785.54
Setup/ordering cost(S)	39835	Maximum Inventory Level (Imax)	785.54
Holding/carrying cost(H)@2.5%	762	Average inventory	392.77
Unit cost	30480	Orders per period (N)	7.51
		Annual Setup cost	299291.6
		Annual Holding cost	299291.6
		Total Inventory (Holding + Setup) Cost	598583.2
		Unit costs (PD)	179893000
		Total Cost (including units)	180491500

Berdasarkan output pengolahan data dengan menggunakan software POM-QM, dapat diketahui jumlah order (optimal order quantity) sebanyak 786 pcs, total cost sebesar Rp 180.491.500 dan order dalam setahun (orders per periode) sebanyak 8 kali.

Simulasi produk B**Tabel 2. Harga dan Biaya Material Besi Plat**

Jumlah (D)	Harga Satuan (C)	Biaya Pesan (S)	Biaya Simpanan (h)
1.235	Rp 661.630	Rp 162.615	2,5%

Input data

Gambar 4. Input Data Bahan Baku B pada Software POM-QM

Parameter	Value
Demand rate(D)	1235
Setup/ordering cost(S)	162615
Holding/carrying cost(H)	2.5%
Unit cost	661630

Berdasarkan input data pada software POM-QM seperti pada gambar 3, dapat diketahui input data bahan baku B yang terdiri dari jumlah permintaan (demand rate), biaya pemesanan setiap kali pemesanan (setup/ordering cost), biaya penyimpanan (holding/carrying cost), dan harga per unit (unit cost).

Output data

Gambar 5. Output Data Bahan Baku B pada Software POM-QM

Parameter	Value	Parameter	Value
Demand rate(D)	1235	Optimal order quantity (Q*)	155.83
Setup/ordering cost(S)	162615	Maximum Inventory Level (Imax)	155.83
Holding/carrying cost(H)@2.5%	16540.75	Average inventory	77.92
Unit cost	661630	Orders per period (N)	7.93
		Annual Setup cost	1288773.0
		Annual Holding cost	1288773.0
		Total Inventory (Holding + Setup) Cost	2577546.0
		Unit costs (PD)	817113000
		Total Cost (including units)	819690600

Berdasarkan output pengolahan data dengan menggunakan software POM-QM, dapat diketahui jumlah order (optimal order quantity) sebanyak 756 pcs, total cost sebesar Rp 819.690.600 dan order dalam setahun (orders per periode) sebanyak 8 kali.

Simulasi produk C

Tabel 3. Harga dan Biaya Material Besi Stay

Jumlah (D)	Harga Satuan (C)	Biaya Pesan (S)	Biaya Simpenan (h)
14183	Rp 49.800	Rp 157.636	2,5%

Input data

Gambar 6. Input Data Bahan Baku C pada Software POM-QM

Parameter	Value
Demand rate(D)	14183
Setup/ordering cost(S)	157636
Holding/carrying cost(H)	2.5%
Unit cost	49800

Berdasarkan input data pada software POM-QM seperti pada gambar 5, dapat diketahui input data bahan baku C yang terdiri dari jumlah permintaan (demand rate), biaya pemesanan setiap kali pemesanan (setup/ordering cost), biaya penyimpanan (holding/carrying cost), dan harga per unit (unit cost).

Output data

Gambar 7. Output Data Bahan Baku C Pada Software POM-QM

Parameter	Value	Parameter	Value
Demand rate(D)	14183	Optimal order quantity (Q*)	1895.14
Setup/ordering cost(S)	157636	Maximum Inventory Level (Imax)	1895.14
Holding/carrying cost(H)@2.5%	1245	Average inventory	947.57
Unit cost	49800	Orders per period (N)	7.48
		Annual Setup cost	1179727.0
		Annual Holding cost	1179727.0
		Total Inventory (Holding + Setup) Cost	2359454.0
		Unit costs (PD)	706313400
		Total Cost (including units)	708672800

Berdasarkan output pengolahan data dengan menggunakan software POM-QM, dapat diketahui jumlah order (optimal order quantity) sebanyak 1.895 pcs, total cost sebesar Rp 708.672.800 dan order dalam setahun (orders per periode) sebanyak 7 kali.

Analisa pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa optimal order quantity merujuk pada jumlah pesanan yang dilakukan dalam setiap kali pemesanan, maximum inventory level adalah tingkat persediaan maksimum yang dianjurkan, average inventory menunjukkan jumlah persediaan rata-rata, order per period adalah jumlah pesanan dalam setahun, annual setup cost adalah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pemesanan, annual holding cost adalah biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan barang, total inventory cost merupakan jumlah antara biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, unit costs adalah biaya total untuk bahan baku yang dipesan, dan total cost adalah jumlah antara unit costs dan total inventory cost, yaitu biaya total bahan baku yang dipesan ditambah biaya total penyimpanan.

Berdasarkan pengolahan data di atas pada output software POM-QM menunjukkan bahwa pada penggunaan metode EOQ, diperoleh beberapa nilai untuk bahan baku A yaitu optimal order quantity sebesar 786 unit; maximum inventory sebesar 786 unit; average inventory sebesar 393 unit, orders per period (year) sebesar 8 unit, annual setup cost sebesar Rp 299,291,6; annual holding cost sebesar Rp 299,291,6; total inventory cost sebesar Rp 598,583,2; units cost sebesar Rp 179,893,000; total cost sebesar Rp 180,491,500;. Untuk bahan baku B, diketahui nilai optimal order quantity sebesar 156 unit; maximum inventory sebesar 156 unit; average inventory sebesar 78 unit, orders per period (year) sebesar 8 unit, annual setup cost sebesar Rp 1,288,773,0; annual holding cost sebesar Rp 1,288,773,0; total inventory cost sebesar Rp 2,577,546,0; units cost sebesar Rp 817,113,000; total cost sebesar Rp 819,690,600;. Untuk bahan baku C, diketahui nilai optimal order quantity sebesar 1,896 unit; maximum inventory sebesar 1,896 unit; average inventory sebesar 948 unit, orders per period (year) sebesar 8 unit, annual setup cost sebesar Rp 1,179,727,0; annual holding cost sebesar Rp 1,179,727,0; total inventory cost sebesar Rp 2,359,454; units cost sebesar Rp 706,313,400; total cost sebesar Rp 708,672,800. Sehingga dapat diketahui bahwa bahan baku yang paling berpengaruh dalam proses pembuatan alat di PT XYZ adalah bahan baku B karena memiliki nilai reorder point yang paling besar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengolahan data inventory dengan metode Economic Order Quantity (EOQ) menggunakan software POM-QM dapat membantu menganalisis permasalahan pada proses produksi alat di PT XYZ. Hasil permintaan ketiga bahan baku yaitu bahan baku A, B, dan C di PT XYZ dengan akurat, sehingga dapat memperlancar proses produksi. Selain itu, dengan menggunakan bantuan software POM-QM perusahaan dapat membandingkan dari keempat bahan baku yang digunakan, manakah yang memiliki peranan paling penting dalam proses produksi dan jumlah stoknya apakah mencukupi untuk proses produksi. Berdasarkan pengolahan data di atas pada output software POM-QM menunjukkan bahwa pada penggunaan metode EOQ, PT XYZ memperoleh hasil pada bahan baku A yaitu jumlah optimal dalam setiap kali pemesanan sebesar 786; total biaya yang dikeluarkan sebesar sebesar Rp 180.491.500; dan nilai order dalam setahun 8 kali. Hasil pada bahan baku B yaitu jumlah optimal dalam setiap kali pemesanan sebesar 156 pcs; total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 819.690.600; dan nilai order dalam setahun sebanyak 8 kali. Hasil pada bahan baku C yaitu jumlah optimal dalam setiap kali pemesanan sebesar 1.895 pcs; total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 708.672.800; dan nilai order dalam setahun sebanyak 7 kali.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan baku yang paling berpengaruh dalam proses pembuatan alat di PT XYZ adalah B karena memiliki nilai reorder point yang paling besar. Penelitian ini masih terdapat banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna, saran bagi penelitian yang akan datang adalah agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan bantuan aplikasi lain atau menggunakan bantuan metode lain agar dapat digunakan sebagai pembandingan output yang telah diperoleh atau dapat juga melakukan penelitian lebih lanjut yaitu dengan menganalisis efektivitas biaya.

V. REFERENSI

- Akmal, Fahrezi, Muhammad Zaki, Muhammad Aqmal, and Nova Pangastuti. 2024. "Pengendalian Persediaan Bahan Baku Coffe Shop Menggunakan Metode ABC Analisis Berbasis POM-QM For Windows 5.3." *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi* 7(3): 1585–90. doi:10.31004/jutin.v7i3.29814.
- Harys W. Ramadhan, and M. Tutuk Safirin. 2024. "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT XYZ Dengan Metode Economic Order Quantity Menggunakan Software POM-QM." *Venus: Jurnal Publikasi Rumpun Ilmu Teknik* 2(1): 209–23. doi:10.61132/venus.v2i1.115.
- Herawan, Chandra, Udi Pramiudi, and Edison Edison. 2013. "Penerapan Metode Economic Order Quantity Dalam Mewujudkan Efisiensi Biaya Persediaan STUDI KASUS PADA PT. SETIAJAYA MOBILINDO BOGOR." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 1(3): 203–14. doi:10.37641/jiakes.v1i3.245.
- Kasus, Studi, Pada Pd, and Morex Tasikmalaya. 2022. "PENERAPAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU SANDAL." 20(3): 90–106.
- Soesilo, Rahman, and Nirfison Nirfison. 2022. "Penerapan Metode Eoq (Economic Order Quantity) Dalam Pengendalian Bahan Baku." *Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri* 2(1): 1–13. doi:10.46306/tgc.v2i1.6.
- Sugeng Setyabudi, and Rizqi Novita Sari. 2024. "Analisis Persediaan Bahan Baku Cireng Pada Perusahaan XYZ Dengan Metode EOQ Menggunakan Software POM-QM." *Jupiter: Publikasi Ilmu Keteknikan Industri, Teknik Elektro dan Informatika* 2(3): 192–99. doi:10.61132/jupiter.v2i3.331.
- Sulistiyaniti, Febrina, Meri Prasetyawati, and Renty Anugerah Mahaji Puteri. 2023. "Pengendalian Persediaan Guna Mengoptimalkan Penjualan Berbasis Sistem Informasi Pada Outlet Griya Qurrota." *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri* 10(1): 53. doi:10.24853/jisi.10.1.53-66.
- Triagustin, Arvida, and Abdurrahman Faris Indriya Himawan. 2022. "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ)." *Jurnal Ekobistek* 11: 349–54. doi:10.35134/ekobistek.v11i4.404.
- Ulumudin, Abdul Hafid, Meri Prasetyawati, Leola Dewiyani, and Umi Marfuah. 2024. *Pengendalian Persediaan Bahan Baku Lemari Berbasis Aplikasi Inventori Stock Tracker Pada PT. Lavrenti Smart Interior*.
- Widodo, Amin, Makhsun Makhsun, and Achmad Hindasyah. 2020. "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku PVC Compound Menggunakan Metode ABC Analisis Dan EOQ Berbasis POM-QM for Windows V5.2." *Jurnal Informatika Universitas Pamulang* 5(2): 188. doi:10.32493/informatika.v5i2.5449.